

Meningkatkan Pengetahuan & Minat Berwirausaha Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa SMAN 10 Pekanbaru

Wiko Rusmansyah

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

email : wikorusmansyah@eco.uir.ac.id

Abstract

Entrepreneurship or what is now that most popular as "entrepreneurship" is an activity that is being prioritized by the government for millennials. The government really wishes that millennials who have graduated from school or college should not always think of always looking for work, but rather have an independent character to become entrepreneurs or create their own jobs. In connection with entrepreneurship and fostering an independent character, this time community service wants to see the "entrepreneur" side of public high school students 10 Pekanbaru. This decision was made because we wanted to see the public high schools (outside technical high schools) which usually tend to choose continue their education to a higher level of education than to continue the entrepreneurial stage.

Keywords : entrepreneurship, independent character, High School Students.

Abstrak

Berwirausaha atau yang sekarang lebih populer dengan penyebutan "entrepreneurship" adalah kegiatan yang sedang diprioritaskan pemerintah bagi para kaum millennial. Pemerintah sangat berharap para kaum millennial yang tamat sekolah maupun kuliah tidak selalu berfikir untuk selalu mencari pekerjaan, tetapi lebih kekarakter mandiri untuk berwirausaha atau menciptakan lapangan kerjanya sendiri. Berkaitan dengan kewirausahaan dan menumbuhkan karakter mandiri tersebut maka pengabdian masyarakat kali ini ingin melihat sisi "entrepreneur" pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Pemilihan ini dilakukan karena ingin melihat sekolah menengah atas umum (diluar sekolah menengah kejuruan) yang biasanya cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan melanjutkan ketahapan berwirausaha.

Kata kunci: berwirausaha, karakter mandiri, siswa Sekolah Menengah Atas.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan keinginan yang juga dilengkapi dengan atribut keahlian seorang dalam mendapati bermacam-macam akibat dengan mengambil inisiatif buat menghasilkan serta melaksanakan perihal baru lewat pemanfaatan gabungan bermacam sumber daya dengan misi untuk membagikan pelayanan yang optimal pada segala pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta mendapatkan faedah sebagai efeknya (Rasyidah : 2013). Dalam hal mempelajari kewirausahaan ini, kita butuh dan harus menyadari kalau keberadaannya senantiasa ditentukan oleh diri sendiri. Selaku manusia biasa diperlukan pemahaman akan diri, tahu diri serta bisa menempatkan dirinya baik selaku individu ataupun selaku bagian dari masyarakatnya. Tiap-tiap individu mempunyai kemandirian dalam memutuskan dari beraneka macam preferensi yang ditanggap baik bagi meraih kesuksesan (Rukka : 2011).

Sekolah yang berperan sebagai wadah pendidikan saat ini tidak hanya sebagai sarana dan tempat untuk para penuntut ilmu dalam menambah pengetahuan serta keterampilan, tetapi dapat juga sebagai pembuka jalan bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja maupun usaha pada era 4.0 seperti saat ini. Zaman yang dituntut dengan persaingan tingkat tinggi antar produsen maupun marketer dalam segala aspek bidang usaha, membuat pihak pendidik harus berfikir keras agar siswanya mampu bersaing diluar sana dan tidak semata-mata hanya belajar menerima kurikulum yang diberikan oleh sekolah.

Isu tentang lulusan atau tamatan sangat deras berkembang dilingkungan pendidikan saat ini, terutama di Negara kita Indonesia terkhusus pada Provinsi Riau. Hal tersebut tergambar dari munculnya keluhan-keluhan para pencari kerja didunia kerja dengan tingginya tingkat

pengangguran untuk lulusan SMA dan sederajat. Tamatan sekolah yang terus meningkat tapi tidak diiringi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Tercatat jumlah pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Riau telah mencapai angka 8.42% dari jumlah angkatan kerja dengan capaian lulusan tertinggi untuk angkatan lulusan SMA yakni berjumlah kurang lebih 35.000 lulusan.

Tingkat pengangguran untuk tamatan SMA dan SMK pada Provinsi Riau pada setahun terakhir telah mencapai 88.053 orang dimana terdapat 28.824 siswa dari lulusan SMA dan 59.229 siswa dari lulusan SMK. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau memang masih belum menggambarkan tentang jumlah lulusan siswa yang melanjutkan kejenjang pendidikan perguruan tinggi ataupun yang melanjutkan untuk bekerja maupun berwirausaha. Pada masasekarang ini lulusan SMA sederajat walaupun bukan ditargetkan untuk menjadi lulusan siap kerja, masih sedikit sekali perhatian dari mereka untuk mempersiapkan diri sebagai subjek ekonomi yang siap turun didunia kerja maupun dunia usaha. Perihal ini dapat terlihat dari dominannya tingkat lulusan SMA sederajat yang lebih memilih melanjutkan pendidikannya kejenjang perkuliahan. Padahal jika para siswa mau untuk berwirausaha sejak dini, bahwa aktivitas ini mampu menjelma sebagai alternatif pendukung program pemerintah dalam aspek untuk membangkitkan kembali sektor ekonomi yang agak terpuruk akibat pandemi, karena sektor ini adalah sektor yang memberikan kebebasan dalam berkarya bagi para pelakunya.

Oleh sebab itu para akademisi memandang perlu dan segera mengembangkan mental "*entrepreneur*" sedini mungkin sebagai salah satu solusi dan harus mendapat perhatian serius dari berbagai macam golongan. Tidak hanya pemerintah melainkan juga pihak sekolah serta pendidik yang terkait langsung dengan para siswa dalam hal menumbuhkan mental berwirausaha anak sedini mungkin. Mental "*entrepreneur*" atau jiwa kewirausahaan itu sendiri merupakan keahlian untuk menghasilkan sesuatu hal yang teraktual ataupun berlainan (*create new and different*), ini dapat melintasi proses pola pikir kreatif serta bertindak secara inovatif agar mewujudkan suatu kesempatan baru dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausaha ataupun "*entrepreneur*" wajib memiliki keahlian mengembangkan ide- ide kreatif didalam menghasilkan kesempatan usaha, individu wajib bisa mandiri melaksanakan usaha yang ditekuninya tanpa kita tergantung kepada pihak lain, seseorang yang berwirausaha senantiasa dihadapkan untuk aktif menghasilkan sesuatu penemuan baru sabagai salah satu jalur mengombinasikan sumber daya yang terdapat disekitarnya, meningkatkan sistem teknologi termutakhir, menciptakan pengetahuan terkini, mendapatkan *new formula* untuk mengoptimalkan hasil unit serta jasa yang kian efektif, membenahi mutu produksi serta jasa yang telah ada, kemudian terakhir menciptakan *new method* untuk memberikan kepuasan kepada konsumen (Takdir : 2015). Aspek-aspek yang bisa memberikan dampak terhadap jiwa kewirausahaan pada setiap individu diantaranya ialah faktor kepercayaan diri, optimis, kedisiplinan, tanggung jawab, memiliki gagasan, stimulus, memiliki jiwa *leadership*, senang tantangan dan hubungan humanis, Nasution dalam Sukirman (2017).

SMAN 10 Pekanbaru merupakan sekolah pendidikan menengah umum yang sangat memperhatikan kesiapan para lulusannya untuk menjadikan para siswa sebagai lulusan yang siap bersaing menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha. Hal itu ditandai dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan guna memberi pembekalan bagi siswa/i-nya untuk siap dan bersaing menjadi lulusan yang berkompeten seandainya mereka memilih bekerja ataupun berwirausaha. Maka untuk pengabdian masyarakat kali ini para akademisi memilih SMAN 10 sebagai lokasi pengabdiannya. Dalam melakukan kegiatan pengabdian ini, akademisi berusaha melibatkan dan selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait, seperti melakukan diskusi antara akademisi dengan *stakeholder* internal sekolah, yaitu Kepala Sekolah serta para guru-guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan di SMAN 10 Pekanbaru. Dalam diskusi kami dapat mengetahui permasalahan pada sekolah serta dapat memenuhi kebutuhan atas solusi yang dihadapi.

Tujuan yang ingin dicapai pada pengabdian kali ini ialah keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat bagi siswa dalam aspek wirausaha dengan pembekalan berupa

pelatihan serta keterampilan untuk membentuk karakter mandiri para siswa. Kegiatan dirancang sedemikian rupa agar siswa memperoleh pemahaman dan mentalitas kewirausahaan. Kemudian pengabdian masyarakat ini dapat juga menambah keterampilan para siswa jika ingin terjun menjadi wirausaha. Terakhir pengabdian masyarakat yang disponsori oleh LPPM UIR ini merupakan bentuk sosialisasi dan promosi Universitas Islam Riau, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis kepada masyarakat serta berfungsi juga untuk meningkatkan silaturahmi kepada masyarakat sebagai bentuk peran Universitas Islam Riau dalam meningkatkan kecerdasan umat, mendorong kemandirian siswa dilingkungan pekanbaru guna siap dalam menghadapi dunia kerja dan terjun menjadi wirausaha.

Kajian substansi yang akan akademisi utarakan pada aktivitas pengabdian masyarakat terhadap siswa/i SMAN 10 Pekanbaru adalah (1)Bagaimana menjadi seorang *entrepreneur*/wirausaha; (2)Menanamkan konsep berwirausaha (Mindset, Motivation, & Action); (3)Pelatihan keterampilan wirausaha (contoh : pembuatan Yogurt Instan); (4)Konsep mudah menemukan ide usaha (konsep ATM).

Target capaian pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini antara lain diharapkan : (1)Para siswa mempunyai pengetahuan dan motivasi untuk memulai usaha jika ingin menjadi seorang *entrepreneur* setelah lulus; (2)Para siswa memiliki keterampilan usaha jika kedepannya memilih untuk berwirausaha; (3)Menjadikan SMAN 10 ini sebagai sekolah percontohan sekolah umum lain untuk menghasilkan lulusan siap kerja di Pekanbaru.

2. METODE

Metode implementasi aktivitas pada pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut ;

1. Melakukan persiapan observasi tentang kondisi pada SMA N 10 Pekanbaru;
Observasi merupakan tahap awal atau langkah pertama dari pengabdian yang dilakukan akademisi. Para akademisi harus melihat bagaimana kondisi sebenarnya siswa di SMA N 10. Untuk itu sebelum melakukan penyuluhan, akademisi terlebih dahulu menemui kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa dari sekolah untuk diwawancarai demi mengetahui kondisi lapangan serta apa saja yang dibutuhkan pada saat penyampaian materi.
2. Identifikasi sasaran calon peserta penyuluhan;
Tahap berikutnya identifikasi menentukan sasaran calon peserta, para siswa merupakan sasaran pengabdian masyarakat kali ini. Para akademisi ingin meningkatkan pengetahuan dan minat wirausaha pada setiap siswa sekolah dengan membentuk karakter mandiri.
3. Perumusan dan pengadaan materi dan bahan penyuluhan kegiatan;
Tema meningkatkan pengetahuan dan minat wirausaha dengan membentuk karakter mandiri para siswa membuat akademisi penyuluh harus membuat materi serta bahan yang terkait dengan kewirausahaan tersebut, serta harus fokus juga terhadap pembentukan karakter mandiri dari para siswa yang akan menjadi peserta.
4. Proses mengundang dan kesediaan saran peserta penyuluhan;
Tahap selanjutnya mengundang peserta dalam hal ini para siswa untuk mengikuti pemaparan materi serta berharap para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini juga mau berperan aktif serta memberikan saran.
5. Pelaksanaan penyuluhan kegiatan, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab;
Penyampaian materi disertai diskusi dengan para siswa digunakan pada metode pelaksanaan penyuluhan kegiatan kali ini. Dengan cara atau metode tersebut diharapkan siswa bisa lebih menyerap seluruh materi pembelajaran yang diberikan akademisi baik teori maupun praktek serta mampu berperan aktif dalam menerima materi yang disajikan. Hubungan yang terjalin tidak cuma 1 arah, melainkan 2 arah. Tanya jawab menjadi momen yang diharapkan oleh penyaji materi untuk melihat sejauh mana para siswa memahami materi yang telah diberikan.

6. Evaluasi kegiatan dan tindak lanjut penyuluhan;

Tahap berikutnya dilakukan evaluasi atas keseluruhan kegiatan mulai dari persiapan, identifikasi sasaran, perumusan dan pengadaan materi, proses mengundang peserta serta pelaksanaan penyuluhan kegiatan, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Tujuan evaluasi ini dilakukan ialah untuk memastikan tingkatan pencapaian atas sasaran yang mau diraih dalam tiap program kegiatan. Tiap prosedur penerapan dedikasi dicoba secara bertahap dan berentetan. Kelebihan dan kekurangan pada tiap-tiap tata cara ialah aktivitas saling memenuhi diantara tiap tata cara serta bakal jadi bahan evaluasi buat menggunakan alternatif tata cara selanjutnya yang dinilai sangat sesuai.

7. Penyusunan laporan penyuluhan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Tahap terakhir pengabdian masyarakat ini ialah penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan para akademisi. Tahap ini untuk melihat secara keseluruhan apa saja telah dikerjakan oleh para akademisi mulai dari tahap awal hingga tahap akhir pengabdian masyarakat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya para siswa SMAN 10 Pekanbaru yang menjadi peserta sangat bersemangat dan antusias sekali mengikuti program ini. Materi yang diberikan mulai dari bagaimana menjadi seorang *entrepreneur*/wirausaha, kemudian didalamnya akademisi juga mencoba menanamkan konsep berwirausaha (Mindset, Motivation, & Action) kepada siswa. Setelah Isoma kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek keterampilan berwirausaha (akademisi mencontohkan dengan pembuatan Yogurt Instan). Pada saat tahap terakhir yakni tahap tanya jawab, akademisi juga memberikan seputar konsep terhadap siswa melalui dasar – dasar mudah menemukan sebuah ide usaha (sesuai konsep ATM).

Berikut adalah jadwal kegiatan penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan minat berwirausaha siswa dalam membentuk karakter mandiri pada siswa/i SMAN 10 Pekanbaru, sebagai berikut :

Tabel 1. Rundown Acara Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-09.00	Pembukaan Kegiatan
2	09.00-12.20	Pemberian Materi (mindset & motivation)
3	12.20-13.20	ISOMA
4	13.20-15.00	Praktek/ pelatihan Kewirausahaan
5	15.00-15.30	Penutupan Kegiatan

Pada awal kegiatan setelah acara pembukaan, akademisi langsung pada tahap memberikan materi pokok yang ingin disampaikan kepada para siswa SMAN 10 Pekanbaru. Akademisi menjelaskan apa pengertian dan dasar dari kewirausahaan, kemudian setelah siswa mendapat pemahaman yang jelas maka akademisi mulai memberikan motivasi serta menanamkan pola pikir (*mindset*) agar para siswa punya karakter mandiri dalam menjadi seorang *entrepreneur*. Akademisi menginginkan para siswa untuk tidak menjadi *follower* dalam berwirausaha, sedapat mungkin para siswa ini bisa menjadi *pioneer* kelak dalam berwirausaha. *Entrepreneur* yang selalu punya inovasi, berani bermimpi serta mampu mewujudkan mimpinya. Lebih jelasnya kegiatan tersebut dapat dilihat pada dokumentasi dibawah ini;



Gambar 1. Penyampaian Materi (mindset and motivation).

Setelah Isoma, akademisi melanjutkan dengan pelatihan dan praktek dalam berwirausaha. Akademisi mencontohkan sebuah ide sederhana dalam pembuatan yogurt instan yang dinilai mudah dan praktis untuk dipelajari dengan waktu pelatihan yang cukup singkat ini. Pada sesi ini juga diselingi dengan sesi tanya jawab agar para akademisi dapat melihat sejauh mana pemahaman yang telah diterima oleh para siswa. Disesi ini akademisi juga ingin melihat peran aktif para siswa SMAN 10 Pekanbaru dalam kegiatan kewirausahaan. Untuk lebih jelas kegiatan ini terlihat pada dokumentasi dibawah ini;



Gambar 2. Praktek Pelatihan dan Tanya Jawab.



Gambar 3. Hasil Karya Siswa Dalam Pembuatan Yoghurt Instan.

Pada sesi terakhir atau penutupan, akademisi bersyukur dengan para peserta yang selalu bersemangat dan bergairah dalam menjajaki aktivitas dedikasi masyarakat ini, mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Antusiasme ini dapat dilihat pada dokumentasi dibawah ini.



Gambar 4 . Antusiasme Peserta Pengabdian Masyarakat di SMAN 10 Pekanbaru

Tuturan terima kasih pula kami sampaikan kepada segala *stakeholder* yang menunjang keberlangsungan aktivitas pengabdian masyarakat ini sehingga aktivitas bisa berjalan dengan mudah tanpa hambatan yang berarti.

4. KESIMPULAN

Banyak hasil dicapai setelah para akademisi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada lingkungan sekolah SMAN 10 Pekanbaru ini, hasil yang dicapai diantaranya :

1. Siswa mempunyai pengetahuan dan motivasi bagaimana untuk memulai dan menjadi seorang wirausaha jika setelah lulus nanti memilih untuk berwirausaha.
2. Siswa telah memiliki keterampilan untuk memulai menekuni suatu usaha sebagai bekal untuk memulai usahanya kelak.
3. Siswa dapat mengembangkan ide-ide baru dalam membuka usaha melalui beberapa konsep yang telah diajarkan oleh akademisi.
4. Siswa mampu menumbuhkan karakter atau sikap mandiri, kreatif, inovatif, percaya diri, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.
5. SMAN 10 dapat menjadi sekolah percontohan untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing terutama dalam aspek kewirausahaan.

Penulis dan segenap akademisi kegiatan pengabdian masyarakat ini menyadari sepenuhnya dengan waktu pembelajaran yang begitu singkat, tidaklah cukup maksimal terutama penanaman *mindset entrepreneur* kepada para siswa sekolah guna pembentukan karakter mandiri kedepannya. Untuk itu kami berharap para guru disekolah ini dapat melanjutkan, punya komitmen serta konsisten melalui pelajaran kewirausahaan yang diberikan oleh sekolah sehingga para siswa bersemangat untuk mau dan tidak malu dalam berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Riau (UIR) yang telah membiayai serta memfasilitasi aktivitas pengabdian masyarakat. Terima kasih juga diucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staff dan Siswa/i SMAN 10 Pekanbaru yang telah membantu dan berpartisipasi selama kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, (2013), *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Kasali, Rhenald. (2010). *Wirausaha Muda Mandiri : Kisah Inspiratif Anak Muda Mengalahkan Rasa Takut dan Bersahabat dengan Ketidakpastian Menjadi Wirausaha Tangguh*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasali, Rhenald, et.al. (2010). *Modul Kewirausahaan untuk Program Strata I*. Yayasan Rumah Perubahan. Jakarta.
- Kasmir. (2009). *Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- LPPM UIR, (2018), *Panduan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Riau*. LPPM UIR. Pekanbaru.
- Masnita, Yolanda dkk, (2020), *Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro (UMi) Melalui Keuangan Inklusi*, Jurnal Dinamisia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 2, 255-262.
- Putri, Lodia Dwika dkk, (2017), *Pelatihan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*, Jurnal Dinamisia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1, 145-151.
- Rahmi, Aulia Vebri dkk, (2020), *Inovatif Saat Pandemi Covid "Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahan Sampah "Kolaborasi BUMDes"*, Jurnal Dinamisia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4 No. 3, 418-425.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). *Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa*. Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 1(1), 89-97.
- Rasyidah, (2013), *Bahan Ajar Kewirausahaan*, Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Padang. Padang.
- Rukka, Rusli Mohammad, (2011), *Buku Ajar Kewirausahaan 1*, Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sukirman, S. (2017), *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20 (1), 113-131.
- Takdir, Mahmudin, Zaid Sudirman, (2015), *Kewirausahaan*, Wijana Mahadi Karya, Yogyakarta.
- Wiratno, S. (2012), *Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18 (4), 454-466.